

ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN NADA TIGA (三声) PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN ANGKATAN 2018 UNESA

Kartika Demes Oktafia Anggraeni

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

Kartika.17020774010@mhs.unesa.ac.id

Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

galihwibisono@unesa.ac.id

Abstrak

Analisis kesalahan dalam berbahasa digunakan oleh peneliti untuk menganalisis serta mengetahui kesalahan-kesalahan dalam berbahasa sehingga dapat mengidentifikasi bentuk serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan tersebut. Penelitian dengan judul Analisis Kesalahan pelafalan Nada Tiga (上声) Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa 2018 berlatar belakang fenomena pengucapan nada tiga (上声) yang kurang tepat dikalangan mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin Unesa (Universitas Negeri Surabaya) angkatan 2018. Berdasarkan penjelasan tersebut, masalah yang ada dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk kesalahan pelafalan nada tiga (上声) pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA 2018? (2) Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan pelafalan nada tiga (上声) pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA 2018? Teori yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Ong mengenai nada yang dapat membedakan makna dalam bahasa Mandarin. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk kenyataan yang ada dalam data yang diperoleh melalui pengisian angket serta tes berupa soal singkat yang memuat tentang penggunaan nada tiga (上声) pada angkatan 2018. Hasil penelitian ini yaitu (1) bentuk kesalahan pelafalan nada tiga (上声) dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan tersebut. Melalui hasil penelitian ini diharapkan para pembaca bisa memanfaatkannya dalam kehidupan.

Kata kunci: analisis kesalahan, nada, pelafalan, bahasa mandarin

Abstract

Analysis of errors in language is used by researchers to analyze and find out errors in language so they can identify forms and factors that influence the occurrence of these errors. The research entitled Analysis of Three Tone (上声) Pronunciation Errors in 2018 Unesa Mandarin Language Education Students was based on the phenomenon of inappropriate three-tone pronunciation (上声) among students majoring in Mandarin at Unesa (Surabaya State University) batch 2018. Based on this explanation, the problems in this study are (1) What is the form of the three-tone pronunciation error (上声) in 2018 UNESA Mandarin Language Education students? (2) What are the factors that influence the occurrence of three tone (上声) pronunciation errors in 2018 UNESA Mandarin Language Education students? The theory used in this study was put forward by Ong regarding the tone that can distinguish meaning in Mandarin. In this study using a descriptive method with a qualitative approach that aims to find out the facts in the data obtained through filling out questionnaires and tests in the form of short questions containing the use of three tone (上声) in the 2018 class. The results of this study are (1) the form of the three-tone pronunciation error (上声) and (2) the factors that influence the error. Through the results of this study, it is hoped that readers can use them in life.

Keyword: error analysis, tone, pronunciation, mandarin

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem simbol bunyi yang memiliki makna dan berartikulasi yang dihasilkan terhadap alat ucap yang memiliki sifat arbitrer dan konvensional yang dikenakan untuk alat komunikasi kepada sekumpulan manusia guna menumbuhkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001 : 3). Sedangkan menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005 : 1) bahasa adalah suatu alat komunikasi dari sekumpulan manusia berbentuk simbol bunyi yang diciptakan oleh alat ucap manusia, dan bahasa adalah cara berkomunikasi yang menerapkan simbol-simbol vokal atau bunyi ujaran yang memiliki sifat arbitrer. Dari kedua menurut para ahli diatas dapat disimpulkan, bahasa adalah suatu simbol bunyi yang diciptakan oleh alat ucap manusia yang memiliki makna dan bersifat arbitrer yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan sekumpulan manusia sehingga terciptanya perasaan dan pikiran.

Bahasa Mandarin menjadi suatu bahasa yang terbanyak digunakan manusia seluruh dunia (Scurfield dan Lianyi, 1996:9). Pada era globalisasi ini, pertumbuhan minat untuk belajar bahasa mandarin seluruh dunia mengalami peningkatan yang besar salah satunya di Indonesia. Bahasa Mandarin memiliki komponen-komponen yang berbeda dari bahasa asing lainnya. Komponen tersebut adalah (生词 shēngcí) kosakata. sebuah suku kata dari bahasa Mandarin terbentuk dari (生母 shēngmǔ) konsonan awal, (韵母 yúnmǔ) vokal sederhana atau vokal majemuk dan (声调 shēngdiào) nada. Salah satu poin yang terpenting dalam bahasa Mandarin adalah nada (声调 shēngdiào).

Menurut Ong (2013:136) shēngdiào adalah suatu nada dalam bahasa Mandarin yang berfungsi untuk membedakan makna dalam suatu kata. Bahasa Mandarin adalah bahasa bernada. menurut Huang Borong 黄伯荣 dan Liao Xudong 廖序东 (2008:78) 声调具有区别意义的作用 shēngdiào jùyǒu qūbié yìyì de zuòyòng nada memiki efek yang membedakan. Sedangkan menurut 陆俭明 (2010) 认为世界上有许多语言都是有声调的, 对声调的描写 通常可以采用赵元任先生发明的五度制。汉语普通话的四个声调之所以也叫阴平、阳平、上声、去声, 那是继承了中国古代调类的名称。普通话声调的特点可以概括为一声高、二声扬、三声低、四声降。Lùjiǎnmíng (2010) rènwei shìjiè shàng yǒu xǔ duō yǔyán dōu shì yǒu shēngdiào de, duì shēngdiào de miáoxiě tōngcháng kěyǐ cǎiyòng zhàoyuánrèn xiānshēng fāmíng de wǔ dù zhì. Hànyǔ pǔtōnghuà de sì gè shēngdiào zhī suǒyǐ yě jiào yīnpíng, yángpíng, shàng shēng, qù shēng, nà shì jì chéng le zhōngguó gǔdài diào lèi de míngchēng. Pǔtōnghuà

shēngdiào de tèdiǎn kěyǐ gàikuò wéi yīshēng gāo, èr shēngyáng, sān shēng dī, sì shēng jiàng. Lu Jianming (2010) percaya bahwa ada banyak Beberapa bahasa memiliki nada, deskripsi nada Biasanya, gelar kelima yang ditemukan oleh Tuan Zhao Yuanren dapat digunakan. sistem. Alasan mengapa empat nada bahasa Mandarin juga Itu disebut Yinping, Yangping, Shangsheng, dan Qusheng. Mewarisi nama nada Cina kuno. Mandarin Karakteristik nada dapat diringkas sebagai nada pertama tinggi, Nada kedua dinaikkan, nada ketiga rendah, dan nada keempat diturunkan. Dalam bahasa mandarin terdapat 4 nada (声调 shēngdiào). 第一声: 第一声阴平 (yīnpíng), 俗称第一声 (dìyīshēng), 平稳、平稳, 不升不降。它通常也被描述为高音。高 (gāo; 高, 高) 这个词用第一个声调发音。第二声: 第二声阳声 (yángpíng), 通常称为第二声 (dì'èrshēng), 是升调。茶 (chá; tea) 这个词用第二个声调发音。第三声: 第三声上声 (shàngshēng), 通常被称为第三声 (dì sān shēng), 最常被教导为先降后升的浸音, 如买 (mǎi; to buy)。第四声: 第四声去声 (qùshēng), 俗称第四声 (dìsìshēng), 是降声。树 (shù; 树) 这个词用第四个声调发音。Dì yī shēng: Dì yī shēng yīnpíng (yīnpíng), sùchēng dì yī shēng (dìyīshēng), píngwǎn, píngwǎn, bù shēng bù jiàng. Tā tōngcháng yě bèi miáoshù wèi gāoyīn. Gāo (gāo; gāo, gāo) zhège cí yòng dì yī gè shēng tiáo fāyīn. Dì èr shēng: Dì èr shēng yáng shēng (yángpíng), tōngcháng chēng wèi dì èr shēng (dì'èrshēng), shì shēngdiào. Chá (chá; tea) zhège cí yòng dì èr gè shēng tiáo fāyīn. Dì sān shēng: Dì sān shēng shàng shēng (shàngshēng), tōngcháng bèi chēng wèi dì sān shēng (dì sān shēng), zuì cháng bèi jiàodǎo wèi xiān jiàng hòu shēng de jìn yīn, rú mǎi (mǎi; to buy). Dì sì shēng: Dì sì shēng qù shēng (qùshēng), sùchēng dì sì shēng (dìsìshēng), shì jiàng shēng. Shù (shù; shù) zhège cí yòng dì sì gè shēng tiáo fāyīn. Nada pertama: Nada pertama yīnpíng, umumnya dikenal sebagai nada pertama adalah nada datar, tidak naik atau turun. Hal ini juga sering digambarkan sebagai bernada tinggi. Kata tinggi (gāo; tinggi) diucapkan dengan nada pertama. Nada kedua: Nada Yang kedua yángpíng, biasanya disebut nada kedua adalah nada naik. Kata teh (chá; teh) diucapkan dengan nada kedua. Nada Ketiga: Nada ketiga shàngshēng, biasa disebut sebagai nada ketiga, paling sering diajarkan sebagai penurunan yang jatuh terlebih dahulu dan kemudian naik, seperti kata beli

(mǎi; membeli). Nada keempat: Nada keempat qùshēng, umumnya dikenal sebagai nada keempat adalah nada turun. Kata pohon (shù; pohon) diucapkan dengan nada keempat.

Bahasa yang dikuasai sejak lahir melalui interaksi dengan anggota keluarga, masyarakat sekitar, dan lingkungan disebut bahasa ibu atau bahasa pertama (B1), sedangkan bahasa yang kita pelajari ketika sedang belajar bahasa orang lain atau bahasa asing disebut bahasa kedua (B2). Mempelajari B2 tidaklah mudah dikarenakan kita sudah terpengaruh oleh B1, salah satu hal yang terpenting dalam mempelajari B2 yaitu pelafalan dalam B2 karena kita sudah terpengaruh oleh pelafalan B1 maka mempelajari B2 pasti terjadinya kesalahan pelafalan pada B2. Menurut 陆俭明 (2010) 指出对于不同的学习对象来说, 声调的难易是有很大的不同的。比如说, 人们一般都会认为第一声和第四声比较容易学, 因为第一个声调是平调, 发音时不用改变音高, 而第四声是降调, 发音时发音由高到低。许多汉语教师认为上声或阳平最难, 留学生这个调难以掌握, 声音升不上去。Lùjiǎnmíng (2010) zhīchū duìyú bùtóng de xuéxí duìxiàng lái shuō, shēngdiào de nán yì shì yǒu hěn dà de bùtóng de. Bǐrú shuō, rénmen yībān dūhuì rèn wéi dì yī shēng hé dì sì shēng bǐjiào róngyì xué, yīnwèi dì yī gè shēngdiào shì píng diào, fāyīn shí bù yòng gǎibiàn yīn gāo, ér dì sì shēng shì jiàng diào, fāyīn shí fāyīn yóu gāo dào dī. Xǔduō hànyǔ jiàoshī rèn wéi shàng shēng huò yáng píng zuì nán, liúxuéshēng zhègè diào nányǐ zhǎngwò, shēngyīn shēng bù shàngqù. Lu Jianming (2010) menunjukkan bahwa untuk perbedaan Dalam hal objek pembelajaran, kesulitan nada sangat besar berbeda. Misalnya, orang pada umumnya Lebih mudah untuk belajar nada pertama dan keempat karena Nada pertama datar, dan diucapkan tanpa perubahan nada, sedangkan nada keempat adalah nada jatuh, diucapkan saat diucapkan dari tinggi ke rendah. Banyak guru Cina berpikir bahwa Shangsheng atau Yangping adalah yang paling sulit, dan sulit bagi siswa internasional untuk menguasai nada ini. Suara tidak bisa naik.

Pranowo (1996, hlm.58) menjelaskan bahwa, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara (interlanguage) pembelajar bahasa. Lebih lengkap menjelaskan analisis kesalahan berbahasa adalah usaha untuk membantu tercapainya tujuan belajar bahasa pembelajar dengan mengetahui sebab-sebab dan cara mengatasi kekeliruan-kekeliruan berbahasa yang mereka lakukan dalam proses menguasai B2. Sedangkan Ellis (1987) dalam Tarigan (1988, hlm. 300) berpendapat, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para

guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya. Menurut Tarigan (1988, hlm. 273) tujuan analisis kesalahan berbahasa yaitu: Untuk memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk membuat atau menarik kesimpulan-kesimpulan mengenai hakikat proses belajar bahasa; Untuk memberikan indikasi atau petunjuk kepada para guru dan para pengembang kurikulum, bagian mana dari bahasa sasaran yang paling sukar diproduksi oleh para pembelajar secara baik dan benar, setiap kesalahan mana yang paling menyukarkan atau mengurangi kemampuan pelajar untuk berkomunikasi secara efektif (Dulay, 1982).

Pada proses pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Mandarin, kesalahan berbahasa tidak dapat dihindari. Salah satu bentuk kesalahan yang muncul adalah kesalahan pelafalan. Objek penelitian yang digunakan yakni nada tiga dalam bahasa Mandarin (上声) dikarenakan nada tiga dianggap memiliki kesamaan bunyi dengan nada dua. Sehingga seringkali terjadi kesalahan pelafalan pada nada tiga. Dalam nada 3 sendiri terdapat banyak jenis perubahan pelafalan (metode transposisi). Kesalahan pelafalan bunyi pada bahasa Mandarin oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya menjadi topik penelitian untuk diteliti lebih mendalam dikarenakan angkatan 2018 dirasa sudah mempelajari bahasa Mandarin tingkat lanjut, penelitian ini mengambil data di Universitas Negeri Surabaya pada mahasiswa Bahasa Mandarin angkatan 2018 atau mahasiswa yang sedang belajar pada semester V. Sistem fonologis bahasa Mandarin memiliki ciri khas tersendiri. Pada bahasa Mandarin terdapat banyak bunyi yang merupakan paduan bunyi konsonan dengan bunyi beraspirasi atau bunyi glide. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Duanmu (2000:5) tentang Putong Hua yang merupakan standar pelafalan Bahasa Mandarin. Dalam Putong Hua terdapat pengucapan bunyi konsonan yang merupakan gabungan bunyi konsonan dari bunyi glide dan aspirasi. Pelafalan konsonan dalam bahasa Mandarin tidak sama dengan bahasa Indonesia sebab dalam bahasa Mandarin terdapat bunyi-bunyi yang sulit untuk diucapkan dengan tepat oleh pembelajar bahasa Indonesia. (Suparto: 2004).

Dalam penelitian ini peneliti meneliti nada tiga dalam bahasa mandarin karena menurut peneliti sangat menarik untuk diteliti karena shengdiao dalam bahasa mandarin sangatlah sulit untuk di pelajari dan masih banyak yang melakukan kesalahan, nada tiga memiliki keunikan tersendiri daripada nada nada yang lain, nada

tiga ini dapat berubah nada ketika bertemu dengan nada 1, nada 2, nada 3, dan nada 4 sesuai dengan aturan yang ada.

Rumusan masalah penelitian ini meliputi (1) Bentuk Kesalahan Pelafalan Nada tiga (上声) oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya dan (2) Faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan Nada tiga (上声) oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai yakni mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan pelafalan Nada tiga (上声) oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan Nada tiga (上声) oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya.

Manfaat dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang linguistik dan memperkaya wawasan tentang konsep serta pembelajaran pelafalan nada tiga (上声) dalam bahasa Mandarin. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut, bagi siswa yaitu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca yang sedang mempelajari bahasa Mandarin supaya dapat lebih memahami kesalahan pelafalan nada tiga (上声), sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang sama yang kemungkinan bisa timbul. Bagi pengajar yaitu pengajar dapat mengetahui apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam pelafalan nada tiga (上声) bahasa Mandarin dan menerapkan hasil penelitian ini di dalam pembelajaran bahasa Mandarin di kelas. Bagi peneliti yaitu sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini suatu bentuk kesalahan dari analisis peneliti yakni suatu kesalahan pelafalan nada tiga (上声). Kesalahan pelafalan dalam perubahan nada (shēngdiǎo) tiga bertemu nada (shēngdiǎo) satu, kesalahan pelafalan dalam perubahan nada (shēngdiǎo) tiga bertemu nada (shēngdiǎo) dua, kesalahan pelafalan dalam nada (shēngdiǎo) tiga bertemu nada (shēngdiǎo) tiga, kesalahan pelafalan dalam perubahan nada (shēngdiǎo) tiga bertemu nada (shēngdiǎo) empat. disini responden masih banyak melakukan kesalahan pelafalan nada tiga (上声) pada perubahannya, faktor penyebab hal itu terjadi dikarenakan kurang dalam berlatih melafalkan Nada

Tiga (上声) dan pengaruh pelafalan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa ibu.

METODE

Menurut Sugiono (2003 : 14) penelitian terdapat dua jenis, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu objek, fenomena, dan pengaturan sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Data yang dikumpulkan berupa kata dan gambar (Anggito, 2018:11). Sedangkan penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dari suatu penjelasan fenomena yang berlangsung dimana peneliti sebagai instrumen kunci, Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan informasi yang dipaparkan dilapangan untuk mendukung penelitian tersebut (Anggito, 2018 : 8).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya adalah objek dalam penelitian ini. Jumlah keseluruhan mahasiswa berjumlah 77 mahasiswa, dengan 9 mahasiswa laki-laki dan 68 mahasiswa perempuan. Mahasiswa Program pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2018 merupakan pembelajar Bahasa Mandarin tingkat menengah atau bisa dikatakan sudah menguasai pada tahap ini teknik dalam pelafalan oleh alat ucap perlu pembiasaan dan seringannya berlatih. Dalam pelafalan Bahasa Mandarin untuk membedakan arti yang tepat terdapat *shēngdiào* atau nada, jika terjadi kesalahan pelafalan *shēngdiào* atau nada akan berakibat fatal dalam pengartian kata tersebut, hal itu tentu tidak mudah diterapkan pada tingkat menengah jika kurangnya pemahaman materi mengenai *shēngdiào* atau nada dan pembiasaan melafalkan *shēngdiào* atau nada dengan benar. Data penelitian diperoleh secara langsung dari subyek penelitian atau biasa disebut dengan data primer. Data tersebut berupa hasil tes lisan dan kuesioner terkait pelafalan *shēngdiào* atau nada.

Menurut Sugiyono (2013 : 2) teknik pengumpulan data yaitu suatu langkah strategis penelitian yang memiliki tujuan utama yakni memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik angket. Dalam teknik tes lisan peneliti memberikan soal dengan jumlah 40 butir dan dikelompokkan menjadi empat bentuk soal. Soal bagian pertama berisi 10 butir soal kosa kata nada (shēngdiǎo) tiga dengan nada (shēngdiǎo) tiga, soal bagian kedua berisi 10 butir soal kosa kata nada (shēngdiǎo) tiga dengan nada

(shēngdiǎo) dua, soal bagian ketiga berisi 10 butir soal kosa kata nada (shēngdiǎo) tiga dengan nada (shēngdiǎo) satu, soal bagian keempat berisi 10 butir soal kosa kata nada (shēngdiǎo) tiga dengan nada (shēngdiǎo) empat. Dalam penerapan teknik tes lisan, sasaran penelitian ini diberikan instruksi untuk merekam (suara/audio) ketika melafalkan soal yang diberikan serta mengisi angket respon mahasiswa terhadap kesalahan pelafalan nada tiga (上声). Sebelum melakukan tes lisan dan lembar kuesioner respon mahasiswa diberikan kepada objek penelitian telah divalidasi untuk mendapatkan hasil data yang tepat dan akurat. Validasi lembar tes lisan dan kuesioner diperiksa oleh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Yakni Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

Data yang terkumpul dari mahasiswa, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui bentuk kesalahan serta penyebab kesalahan dalam pelafalan nada tiga (上声). Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah mengoreksi kesalahan pelafalan nada tiga (上声) dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2018 yang berupa rekaman (suara/audio), mengelompokkan dan mendeskripsikan bentuk kesalahan pelafalan nada tiga (上声), mengidentifikasi penyebab kesalahan pelafalan nada tiga (上声).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian telah ditemukan 48 data kesalahan pelafalan Nada Tiga (上声) dalam Bahasa Mandarin. Kesalahan yang ditemukan adalah berdasarkan cara pelafalan Nada Tiga (上声) yang tidak sesuai dengan perubahan yang seharusnya. Bahasa mandarin dalam pengucapan Nada atau *shēngdiào* sangat berpengaruh besar terhadap arti atau makna yang dimaksud jika terjadi kesalahan Nada atau *shēngdiào* dapat menimbulkan kesalahpahaman. Berikut adalah tabel 3.1 yang menunjukkan jenis-jenis kesalahan Nada Tiga (上声) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2018.

Tabel 3.1

No.	soal	Kosa kata	No. soal	Jumlah jawaban yang salah	Total kesalahan
1	Bentuk kesalahan kosa kata nada	老师 lǎoshī	a.1	-	

	(shēngdiǎo) tiga bertemu nada (shēngdiǎo) satu	保安 bǎo'ān	a.2	2	30
		保单 bǎodān	a.3	5	
		打工 dǎgōng	a.4	1	
		短波 duǎnbō	a.5	3	
		早安 zǎo ān	a.6	-	
		小说 xiǎoshuō	a.7	-	
		我方 wǒ fāng	a.8	7	
		水灾 shuǐzāi	a.9	4	
		买单 mǎidān	a.10	8	
	2	Bentuk kesalahan kosa kata nada (shēngdiǎo) tiga bertemu nada (shēngdiǎo) dua	女儿 nǚ'ér	b.1	
品行 pǐnxín			b.2	7	
起来 qǐlái			b.3	2	
好学 hǎoxué			b.4	1	
果皮 guǒpí			b.5	5	
矮林 ǎi lín			b.6	4	
百年 bǎinián			b.7	7	
饱学 bǎoxué			b.8	4	
法学 fǎxué			b.9	3	
暖壶 nuǎnhú			b.10	9	
3	Bentuk kesalahan kosa	冷水 lěngshuǐ	c.1	3	

kata nada (shēngdiào) tiga bertemu nada (shēngdiào) tiga	lěng shuǐ			116
	水果 Shuǐ guǒ	c.2	5	
	小草 xiǎo cǎo	c.3	8	
	指导 zhǐ dǎo	c.4	2	
	所以 Suǒyǐ	c.5	6	
	五桶水 Wǔ tǒng shuǐ	c.6	21	
	舞蹈组 Wǔ dǎo zǔ	c.7	21	
	好表姐 hǎo biǎojiě	c.8	19	
	小老虎 xiǎo lǎo hǔ	c.9	14	
	小老鼠 xiǎo lǎo shǔ	c.10	17	
4 Bentuk kesalahan kosa kata nada (shēngdiào) tiga bertemu nada (shēngdiào) empat	土地 tǔdì	d.1	3	42
	土著 tǔzhù	d.2	5	
	水库 shuǐkù	d.3	8	
	水蛭 shuǐzhì	d.4	10	
	马路 mǎlù	d.5	1	
	可爱 kě'ài	d.6	1	
	午饭 wǔfàn	d.7	7	
	五月 wǔ yuè	d.8	3	

	土豆 tǔdòu	d.9	2
	土话 tǔhuà	d.10	2

1. Bentuk kesalahan kosa kata nada(shēngdiào) tiga bertemu nada (shēngdiào) satu

1. Bentuk kesalahan kosa kata nada (shēngdiào) tiga bertemu nada (shēngdiào) satu
pada bagian soal pertama, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2018 terdapat 8 data dengan 30 total kesalahan dari 10 kosa kata nada (shēngdiào) tiga bertemu nada (shēngdiào) satu, data yang sudah dianalisis dapat dideskripsikan sebagai berikut, dilihat dari tabel 3.1 terdapat kesalahan pelafalan yang paling banyak pada soal a.10 terdapat 8 kesalahan pelafalan nada pada kosa kata *mǎidān*, objek melakukan kesalahan pelafalan nada pada kosa kata *mǎidān* pada hanzi pertama semula bernada tiga berubah menjadi nada empat, pelafalan nada yang benar adalah *mǎidān* untuk hanzi nada tiga bertemu nada satu tidak ada perubahan pelafalan nada. Kesalahan terbanyak urutan ke dua pada soal a.8 terdapat 7 kesalahan pelafalan nada kosa kata 我方 *wǒ fāng*, kesalahan terbanyak urutan ke tiga pada soal a.3 terdapat 5 kesalahan pelafalan nada kosa kata 保单 *bǎodān*, kesalahan terbanyak urutan ke empat pada soal a.9 terdapat 4 kesalahan pelafalan nada kosa kata 水灾 *shuǐzāi*, kesalahan terbanyak urutan ke lima pada soal a.5 terdapat 3 kesalahan pelafalan nada kosa kata 短波 *duǎnbō*, kesalahan terbanyak urutan ke enam pada soal a.2 terdapat 2 kesalahan pelafalan nada kosa kata 保安 *bǎo'ān*, kesalahan terbanyak urutan ke tujuh pada soal a.4 terdapat 1 kesalahan pelafalan nada kosa kata 打工 *dǎgōng*. Rata-rata kesalahan pelafalan nada pada kosa kata yang ada di atas objek melakukan kesalahan pelafalan shengdiao atau nada pada kata pertama yang semula bernada tiga menjadi nada empat, pada kosa kata bernada tiga bertemu nada empat tidak ada perubahan nada
2. Bentuk kesalahan kosa kata nada (shēngdiào) tiga bertemu nada (shēngdiào) dua

pada bagian soal kedua, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2018 terdapat 10 data dengan 30 total kesalahan dari 10 kosa kata nada (shēngdiào) tiga bertemu nada (shēngdiào) dua, data yang sudah dianalisis dapat dideskripsikan sebagai berikut, dilihat dari tabel 3.1 terdapat kesalahan pelafalan yang paling banyak pada soal b.10 terdapat 9 kesalahan pelafalan nada pada kosa kata *nuǎnhú*, objek melakukan kesalahan pelafalan nada pada kosa kata *nuǎnhú* tidak ada perubahan nada, pelafalan nada pada kosa kata tersebut yang betul adalah *nuǎnhú* pada hanzi pertama semula bernada tiga berubah menjadi nada empat untuk hanzi kedua tetap bernada dua. Kesalahan terbanyak urutan ke dua pada soal b.2 pada kosa kata 品行 *pínxín* dan b.7 百年 *bǎinián*, pada kosa kata dua soal tersebut terdapat 7 kesalahan pelafalan. Kesalahan terbanyak ke tiga pada soal b.5 terdapat 5 kesalahan pada kosa kata 果皮 *guǒpí*. Kesalahan terbanyak ke empat pada soal b.6 pada kosa kata 矮林 *ǎi lín* dan b.8 pada kosa kata 饱学 *bǎoxué*, pada kosa kata dua soal tersebut terdapat 4 kesalahan pelafalan. Kesalahan terbanyak ke lima pada soal b.1 pada kosa kata 女儿 *nǚ'ér* dan b.9 pada kosa kata 法学 *fǎxué*, pada dua soal tersebut terdapat 3 kesalahan pelafalan. Kesalahan terbanyak ke enam pada soal b.3 terdapat 2 kesalahan pelafalan pada soal 起来 *qǐlái*. Rata-rata kesalahan shengdiao atau nada pada kosa kata yang ada di atas objek melakukan kesalahan pelafalan shengdiao atau nada yang tidak berubah atau sesuai tanda shengdiao yang ada di pinyin seharusnya ketika nada tiga bertemu dengan nada dua akan berubah menjadi yang semua bernada tiga berubah menjadi nada empat untuk kata terakhir yang bernada dua tetap tidak berubah.

3. Bentuk kesalahan kosa kata nada (shēngdiào) tiga bertemu nada (shēngdiào) tiga

Pada bagian soal ketiga, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2018 terdapat 21 data dengan 116 total kesalahan dari 10 kosa kata nada (shēngdiào) tiga bertemu nada (shēngdiào) tiga, data yang sudah dianalisis dapat dideskripsikan sebagai berikut, dilihat dari tabel 3.1 terdapat soal nomor c.1 sampai dengan c.5 terdapat dua

hanzi nada tiga bertemu nada tiga, pada soal tersebut masih ada beberapa mahasiswa yang salah dalam melafalkan nada (shēngdiào) dengan benar. Contoh pada soal nomor c.1 terdapat kosa kata *léng shuǐ* masih ada beberapa mahasiswa yang melafalkan tetap sama bernada tiga keseluruhan, seharusnya yang betul adalah *léng shuǐ*, hanzi yang paling depan semula bernada tiga akan berubah menjadi nada dua, sedangkan hanzi yang belakang tetap bernada tiga. Soal c.6 dan c.7 tiap soal terdapat 21 kesalahan, pada kosa kata *Wú tóng shuǐ* dan *Wú dǎo zǔ*, dari 21 data kesalahan terdapat 7 data kesalahan pelafalan *Wú tóng shuǐ* dan 9 data kesalahan pelafalan *Wú dǎo zǔ* tidak ada perubahan, sedangkan 14 data kesalahan pelafalan *Wú tóng shuǐ* dan 12 data kesalahan pelafalan *Wú dǎo zǔ* mengubah awal hanzi yang tadinya bernada tiga menjadi nada dua. Seharusnya pelafalan nada yang tepat adalah *Wú tóng shuǐ* dan *Wú dǎo zǔ* dikarenakan terdapat tiga hanzi bernada tiga semua, hanzi kedua dan hanzi ketiga tidak membentuk satu kata, maka perubahan ada di hanzi pertama dan hanzi kedua semula bernada tiga menjadi nada dua. Soal c.8 terdapat 19 kesalahan pelafalan nada *hǎo biǎojiě*, kesalahan pelafalan nada terdapat pada perubahan nada yang salah seperti ini *hào biǎojiě* yang berubah awal hanzi yang semula bernada tiga menjadi nada dua, pelafalan nada yang betul adalah *hǎo biǎojiě* jadi hanzi yang kedua semula bernada tiga akan berubah menjadi nada dua untuk hanzi pertama dan hanzi ketiga tetap sama bernada tiga.

4. Bentuk kesalahan kosa kata nada (shēngdiào) tiga bertemu nada (shēngdiào) empat

pada bagian soal terakhir, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2018 terdapat 8 data dengan 42 total kesalahan dari 10 kosa kata nada (shēngdiào) tiga bertemu nada (shēngdiào) empat, data yang sudah dianalisis dapat dideskripsikan sebagai berikut, dilihat dari tabel 3.1 terdapat kesalahan pelafalan yang paling banyak pada soal d.4 terdapat 10 kesalahan pelafalan nada pada kosa kata *shuǐzhì*, objek melakukan kesalahan pelafalan nada pada kosa kata *shuǐzhì* tidak ada perubahan nada, pelafalan nada pada kosa kata tersebut yang betul adalah *shuǐzhì* pada hanzi pertama semula bernada tiga berubah menjadi nada dua untuk hanzi kedua tetap bernada empat. Kesalahan terbanyak urutan ke dua pada soal d.3 terdapat kesalahan pelafalan 8 pada kosa kata 水库 *shuǐkù*, kesalahan

terbanyak urutan ke tiga pada soal d.7 terdapat kesalahan pelafalan 7 pada kosa kata 午饭 *wǔfàn*, kesalahan terbanyak urutan ke empat pada soal d.2 terdapat kesalahan pelafalan 5 pada kosa kata 土著 *tǔzhù*, kesalahan terbanyak urutan ke lima pada soal d.1 土地 *tǔdì* pada kosa kata dan d.8 pada kosa kata pada dua soal tersebut terdapat 3 kesalahan pelafalan. Kesalahan terbanyak urutan ke enam pada soal d.9 pada kosa kata 土豆 *tǔdòu* dan d.10 pada kosa kata 土话 *tǔhuà* pada dua soal tersebut terdapat 2 kesalahan pelafalan. Kesalahan terbanyak urutan ke tujuh pada soal d.5 pada kosa kata 马路 *mǎlù* dan d.6 可爱 *kě'ài* pada kosa kata pada dua soal tersebut terdapat 1 kesalahan pelafalan. Rata-rata kesalahan yang dilakukan oleh objek sama seperti kosa kata sebelumnya, objek melafalkan kosa kata sesuai pinyin dan shengdiao tidak ada perubahan, seharusnya yang betul adalah melafalkan yang bernada tiga menjadi nada dua dan nada empat tetap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pelafalan Nada Tiga (上声)

Pada rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan pengisian angket dalam mengetahui penyebab kesalahan mahasiswa dalam pelafalan Nada Tiga (上声). mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2018 sudah belajar Bahasa Mandarin lebih dari 2 tahun berdasarkan pengisian angket mahasiswa mengaku belajar Bahasa mandarin cukup sulit meskipun begitu mahasiswa belajar Bahasa Mandarin cukup suka dan merasa menarik untuk mempelajari. Dilihat dari pengisian angket faktor penyebab kesalahan pelafalan dapat dilihat dari diagram 3.1,

Diagram 3.1



Dari diagram 3.1 terlihat faktor-faktor responden dalam melakukan kesalahan pelafalan Nada Tiga (上声). Faktor yang sangat besar pengaruhnya sebanyak 83% yakni kurang dalam berlatih melafalkan Nada Tiga (上声), objek merasa bahwa kurang dalam berlatih akan berpengaruh terhadap betul salahnya pelafalan karena kunci belajar dalam bahasa yang berupa pelafalan yakni seringnya berlatih dalam pelafalan tersebut, terbukti pada hasil analisis pelafalan peneliti menemukan beberapa kosa kata yang tidak ada kesalahan pada mahasiswa kosa kata tersebut yakni *lǎoshī* yang memiliki arti “guru”, *zǎo ān* yang memiliki arti “selamat pagi” dan *xiǎoshuō* yang memiliki arti “novel”. Tiga kosa kata tersebut objek tidak ada yang melakukan kesalahan, dikarenakan seringnya diucapkan atau dilafalkan sehingga menjadi keterbiasaan. Pada faktor yang kedua sebesar 17% yakni pengaruh pelafalan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa ibu, dalam mempelajari Bahasa asing memang faktor utama kesalahan yang dilakukan karena pengaruh bahasa ibu yang sudah kita pelajari lebih dulu dan digunakan keseharian, pada tes pelafalan ini masih banyak objek yang melakukan kesalahan pelafalan Nada Tiga (上声) karena pada Bahasa Indonesia tidak ada nada (*shēngdiào*) dalam pelafalannya sehingga objek sangat sulit belajar pelafalan Nada Tiga (上声) serta perubahannya jika tidak terbiasa dilafalkan akan menjadi suatu kesalahan saat melafalkan jika kita sering melafalkan dan menjadi terbiasa akan meminimalisir kesalahan saat melafalkan.

Dari faktor-faktor kesalahan tersebut solusi dalam kesalahan pelafalan Nada Tiga

(上声) yakni 50% objek mengatakan mempelajari pelafalan nada atau *shēngdiǎo* dengan cara sering berlatih dengan dosen, teman maupun sendiri, 33% objek mengatakan sering menggunakan Bahasa mandarin dalam percakapan keseharian dengan memperhatikan nada atau *shēngdiǎo* dengan benar untuk melatih pelafalan, 16% objek mengatakan belajar dengan giat dalam pelafalan nada atau *shēngdiǎo*. Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar Bahasa Asing khususnya jika belajar Bahasa Mandarin yang memiliki nada *shēngdiǎo* dalam belajar pelafalan kita harus sering berlatih jika bisa digunakan dalam keseharian akan lebih bagus semakin sering kita berlatih akan semakin lancar dalam melafalkan, hal tersebut bisa menjadi keterbiasaan dan akan meminimalisir terjadinya kesalahan.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian telah ditemukan 48 data kesalahan pelafalan Nada Tiga (上声) dalam Bahasa Mandarin. Kesalahan yang ditemukan adalah berdasarkan cara pelafalan Nada Tiga (上声) yang tidak sesuai dengan perubahan yang seharusnya. Bahasa mandarin dalam pengucapan Nada atau *shēngdiǎo* sangat berpengaruh besar terhadap arti atau makna yang dimaksud jika terjadi kesalahan Nada atau *shēngdiǎo* dapat menimbulkan kesalahpahaman.

1. Bentuk kesalahan kosa kata nada (*shēngdiǎo*) tiga bertemu nada (*shēngdiǎo*) satu

pada bagian soal pertama, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2018 terdapat 8 data dengan 30 total kesalahan dari 10 kosa kata nada (*shēngdiǎo*) tiga bertemu nada (*shēngdiǎo*) satu.

2. Bentuk kesalahan kosa kata nada (*shēngdiǎo*) tiga bertemu nada (*shēngdiǎo*) dua

pada bagian soal kedua, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2018 terdapat 10 data dengan 30 total kesalahan dari 10 kosa kata nada (*shēngdiǎo*) tiga bertemu nada (*shēngdiǎo*) dua.

3. Bentuk kesalahan kosa kata nada (*shēngdiǎo*) tiga bertemu nada (*shēngdiǎo*) tiga

Pada bagian soal ketiga, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2018 terdapat 21 data dengan 116 total kesalahan dari 10 kosa kata nada (*shēngdiǎo*) tiga bertemu nada (*shēngdiǎo*) tiga.

4. Bentuk kesalahan kosa kata nada (*shēngdiǎo*) tiga bertemu nada (*shēngdiǎo*) empat

pada bagian soal terakhir, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2018 terdapat 8 data dengan 42 total kesalahan dari 10 kosa kata nada (*shēngdiǎo*) tiga bertemu nada (*shēngdiǎo*) empat.

Pada rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan pengisian angket dalam mengetahui penyebab kesalahan mahasiswa dalam pelafalan Nada Tiga (上声). mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa angkatan 2018 sudah belajar Bahasa Mandarin lebih dari 2 tahun berdasarkan pengisian angket mahasiswa mengaku belajar Bahasa mandarin cukup sulit meskipun begitu mahasiswa belajar Bahasa Mandarin cukup suka dan merasa menarik untuk mempelajari. terlihat faktor-faktor responden dalam melakukan kesalahan pelafalan Nada Tiga (上声). Faktor yang sangat besar pengaruhnya sebanyak 83% yakni kurang dalam berlatih melafalkan Nada Tiga (上声), objek merasa bahwa kurang dalam berlatih akan berpengaruh terhadap betul salahnya pelafalan karena kunci belajar dalam bahasa yang berupa pelafalan yakni seringnya berlatih dalam pelafalan tersebut, Pada faktor yang kedua sebesar 17% yakni pengaruh pelafalan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa ibu, dalam mempelajari Bahasa asing memang faktor utama kesalahan yang dilakukan karena pengaruh bahasa ibu yang sudah kita pelajari lebih dulu dan digunakan keseharian, pada tes pelafalan ini masih banyak objek yang melakukan kesalahan pelafalan Nada Tiga (上声) karena pada Bahasa Indonesia tidak ada nada (*shēngdiǎo*) dalam pelafalannya, sehingga objek sangat sulit belajar pelafalan Nada Tiga (上声) serta perubahannya jika tidak terbiasa dilafalkan akan menjadi suatu kesalahan saat melafalkan jika kita sering melafalkan dan menjadi terbiasa akan meminimalisir kesalahan saat melafalkan.

Saran

Berikut terdapat beberapa saran-saran yang ini peneliti sampaikan,

Kepada pelajar yang mempelajari Bahasa Mandarin ketika belajar pelafalan nada (shēngdiào) diharapkan lebih sering berlatih melafalkan yang sudah diajarkan oleh pengajar, pelajar disarankan menggunakan gerakan tangan sambil melafalkan kata dalam Bahasa Mandarin agar dapat membantu pelajar dalam melafalkan secara tepat, pelajar disarankan memahami dan sering mempelajari tentang perubahan nada (shēngdiào) sesuai dengan kaidah Bahasa Mandarin yang benar.

Kepada pengajar Bahasa Mandarin diharapkan pengajar lebih sering melatih pelafalan dan menekankan pada nada (shēngdiào) karena (shēngdiào) sangat berpengaruh penting terhadap makna jika terjadi kesalahan pelafalan nada (shēngdiào) maka akan terjadi kesalahpahaman, diharapkan memberikan penjelasan secara jelas dan mudah dipahami tentang perubahan nada (shēngdiào) ketika dilafalkan.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, agar penelitian selanjutnya lebih meluas dan memberikan ilmu yang lebih dalam lagi dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Afriani, Wulan.2017.Interferensi Fonologi Bahasa Ibu terhadap Fonologi Bahasa Mandairin pada Mahasiswa Tingkat II Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya USU.Universitas Sumatera Utara,Medan

Cheung, J. M. Y., Bartlett, D. J., Armour, C. L., Laba, T. L., & Saini, B. (2018). To Drug or Not to Drug: A Qualitative Study of Patients' Decision-Making Processes for Managing Insomnia. *Behavioral Sleep Medicine*, 16(1), 1-26. doi:10.1080/15402002.2016.1163702

Danmu,Fan.2000.*The Phonology Of Standart Chinese*,New York:Oxford Unoversity Press,

Kasiram,Moh.2008.*Metodologi Penelitian*.Malang:UIN Malang Pers

Karsono, Ong Mia Farao.2013.*Perbandingan Lafal Bahasa Indonesia dan Tiongkok*.Surabya.Perwira Media Nusantara (PMN)

Suparto S.T.,B.A 2004.Penggunaan Bahasa Mandarin yang Baik dan Benar Pustaka Internasional.Jakarta:PT Grasindo.

Supriadi, Nunung.2014.Analisis Kesalahan Fonologi Bahasa Mandarin oleh Mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jendral Soedirman,Puwokerto

Sugiyono,2015.*MetodePenelitianPendidikan*.Bandung. Alfabeta

Scurfield, E. & Lianyi S. 1996. *Teach Yourself Beginner's Chinese*. Terjemahan oleh Reny Limarga. 2000. Jakarta : Grasindo

Tarigan, Hery Guntur.1988.*Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*.Bandung.Angkasa

Uripah, 2014.Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Imperatif V-NASAI dan V-TE KUDASAI Bahasa Jepang. Universitas Pendidikan Indonesia

Wathin, Eka Nur.2015. Analisis Kesalahan Nada Pertama atau yīnpíng (阴平) Dalam Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Semester III Program Studi Sastra Cina FIB UB.Universitas Brawijaya,Malang

Wibowo, Wahyu. 2001. *Managemen Bahasa*. Jakarta : Gramedia.

Xiao Xiqiang. 2008. *Hanyu chuji qianghua jaocheng zonghe keben I*. 北京大学出版社: Beijing.

Smaradhipa, Galih. 12/05/2005. *Bertutur dengan tulisan diposting dari situs www.rayakultura.com*

陆俭明 (2010) 《现代汉语语音答问》，北京大学。

<https://studycli.org/zh-CN/learn-chinese/tone-changes-in-mandarin/>